

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

PT. Perusahaan Listrik Negara (PLN) adalah BUMN yang bekerja melayani kebutuhan kebutuhan listrik di Indonesia. Dalam pelayanan pendistribusian kelistrikan PLN membagi-bagi fungsi unit induknya kedalam beberapa unit induk berdasarkan pada sistem tenaga listrik yaitu pembangkitan, transmisi, dan distribusi. Selain itu ada juga unit induk atau pusat-pusat lain sebagai penunjang berlangsungnya perusahaan. Karena luasnya cakupan wilayah kerja PLN, maka PLN memiliki unit-unit di seluruh wilayah Indonesia yang mempunyai fungsi masing-masing sesuai dengan unit induknya. Dalam struktur PT. Perusahaan Listrik Negara (PLN) terbagi menjadi 4 (empat) yaitu Kantor Pusat PLN, Unit Induk / Pusat – Pusat, Unit Pelaksana, dan Unit Layanan.

Salah satunya yaitu PT. PLN (Persero) Wilayah Riau dan Kepulauan Riau Unit Induk yang bertugas sebagai kepanjangan tangan dari kantor pusat untuk pelayanan kelistrikan di PLN, serta merupakan lembaga di PLN sebagai penunjang bisnis kelistrikan PLN di wilayah yang di pimpin oleh *General Manager* Unit Induk. Dalam pelayanan tersebut membutuhkan sarana dan prasana yang memenuhi kebutuhan karyawan agar dapat bekerja dengan maksimal. Idealnya sebagai kantor mempunyai standar yang harus di penuhi melalui Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2006, tentang Standar Sarana dan Prasarana Kerja Pemerintahan Daerah. Sesuai dengan visi PT. PLN yaitu “Diakui sebagai perusahaan kelas dunia yang bertumbuh kembang, unggul dan terpercaya dengan bertumpu pada potensi insani”.

Namun dalam observasi di kantor PT. PLN (Persero) Wilayah Riau dan Kepulauan Riau Unit Induk masih ada kendala yang ditemukan pada interior yaitu penerapan desain interior Kantor PT. PLN (Persero) Wilayah Riau dan Kepulauan Riau Unit Induk ini memiliki kekurangan yang belum menunjang secara optimal kebutuhan pekerja dimana hal ini berkaitan dengan kenyamanan pekerja guna meningkatkan produktivitas kerjanya. Hal tersebut memberi pengaruh besar terutama pada kurangnya fasilitas pendukung disela waktu kerja. Beberapa masalah lain terkait interior kantor yang juga berkaitan dalam mengoptimalkan penunjang kenyamanan pekerja guna meningkatkan

produktivitas kerjanya, antara lain: penerapan *cooperate identity* yang menjadi citra perusahaan itu sendiri serta sebagai pembangun semangat pekerjaanya, organisasi ruang kantor, dan efektivitas ruang yang berkaitan dengan luasan ruang maupun penerapan fasilitas pada kantor tersebut.

Oleh karena itu, suatu pekerjaan harus harus ditunjang dengan kondisi ruangan yang mampu meningkatkan kinerja dan produktivitas para pegawai, sehingga suasana kantor akan terasa lebih nyaman dan menyenangkan. Berdasarkan permasalahan desain tersebut, maka akan dirancang dengan kebutuhan yang harus dipenuhi. Perancangan ulang kantor PT. PLN (Persero) Wilayah Riau dan Kepulauan Riau Unit Induk ini diharapkan membawa dampak positif untuk segala aktivitas kerja pengguna dalam kesehariannya, serta memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada untuk melakukan *redesain* interior, agar tata ruang sesuai dengan aspek interior dan kebutuhan pengguna.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari hasil observasi preseden sejenis yang telah dilakukan dan hasil analisa denah eksisting, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang dapat diangkat dalam perancangan interior Kantor PT.PLN (Persero) Wilayah Riau dan Kepulauan Riau Unit Induk kali ini, beberapa masalah tersebut adalah :

- a. Kurang optimalnya penerapan *cooperate identity* pada elemen interior Kantor PT.PLN (Persero) Wilayah Riau dan Kepulauan Riau Unit Induk. Hal ini dapat di jadikan sebagai daya tarik serta pembangun semangat pekerjaanya. Berikut
 - Pada Resepsionis tidak ada menerapkan *cooperate identity* serta tidak ada *branding* kantor,
 - Area *Hall* Kantor PT.PLN (Persero) Wilayah Riau dan Kepulauan Riau Unit Induk belum terdapat *cooperate identity* pada elemen interiornya,
 - *Meeting room* pada lantai *GF*, Ruang kerja divisi Keuangan , Perencanaan , Niaga , *General Manager* pada lantai 1 (satu) , Ruang kerja divisi teknik , sumber daya manusia , Satuan Pengawasan Internal , dan *entertaining area* pada lantai 2 (dua) belum menerapkan *cooperate identity* baik dalam bentuk elemen interior maupun dari segi *furniture*.
- b. Organisasi ruang pada Kantor PT.PLN (Persero) Wilayah Riau dan Kepulauan Riau Unit Induk. Berikut penjabaran masalah terkait.

- Ruang SPI dan SDM masih kurang efektif dan efisien serta kemudahan dalam mengakses sub bidang divisi tersebut,
 - Penataan *layout* belum sesuai sehingga terlihat berantakan dan sempit,
 - Hubungan antar ruang tidak sesuai dengan karakter pengguna divisi pekerjaannya.
- c. Belum optimalnya efektivitas ruang baik dalam bentuk luasan ruang maupun *furniture* serta fasilitas yang ada pada Kantor PT.PLN (Persero) Wilayah Riau dan Kepulauan Riau Unit Induk. Berikut penjabaran masalah terkait.
- Tidak adanya fasilitas pendukung interior,
 - *Meeting room* pada *general manager* dan divisi keuangan belum mengoptimalkan penerapan fasilitas presentasi dimana papan tulis seharusnya terpisah dengan layar proyektor. Selain itu, penerapan material pada *meeting room* yang kurang diolah secara optimal dimana pengolahan *furniture* meja dapat dibuat multifungsional. Dalam hal pengolahan *furniture* hal yang sama berlaku juga pada *manager room*, divisi keuangan, divisi perencanaan, divisi teknik, divisi sumber daya manusia, satuan pengawas internal (SPI),
 - Penataan *layout* belum sesuai sehingga terlihat berantakan dan sempit.
 - Hubungan antar ruang tidak sesuai dengan karakter pengguna divisi pekerjaannya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah dari Perancangan Interior Kantor PT.PLN (Persero) Wilayah Riau dan Kepulauan Riau Unit Induk adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana menerapkan *cooporate identity* pada elemen interior maupun ruangan yang ada?
- b. Bagaimana menciptakan suasana ruang yang sesuai dengan bidang divisi?
- c. Bagaimana mengorganisasi ruang interior yang efektif dan efisien sehingga dapat memberikan kemudahan bagi pengguna?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.4.1 Tujuan

Adapun tujuan perancangan ini yaitu untuk menciptakan ruang Kantor PT.PLN (Persero) Wilayah Riau dan Kepulauan Riau Unit Induk yang sesuai dengan standar untuk mencapai keefektifan juga keefisienan organisasi ruang, namun tidak menghilangkan karakteristik dari kantor tersebut.

1.4.2 Sasaran

Sasaran dari perancangan ini adalah sebagai berikut :

- a. Menerapkan fasilitas ruang kerja yang nyaman untuk pegawai sehingga merasa nyaman,
- b. Memberikan fasilitas khusus sesuai dengan bidang divisi kantor,
- c. Memberikan sistem pengorganisasian ruang yang efektif dan efisien melalui penerapan zonasi ruang yang sesuai dengan standar zonasi ruang kerja,
- d. Penerapan *wayfinding system* yang dapat mengarahkan pengguna menuju ruang yang dituju,
- e. Menciptakan suasana ruang yang sesuai dengan karakteristik kantor melalui penerapan elemen pembentukan interior seperti *treatment* dinding, lantai, *ceiling* pencahayaan dan elemen pengisi interior,
- f. Penerapan *cooporate identity* pada elemen interior dan ruangan yang ada.

1.5 Batasan Perancangan

Batasan perancangan pada Kantor PT. PLN (Persero) Wilayah Riau dan Kepulauan Riau Unit Induk adalah sebagai berikut :

- a. Perancangan Interior Kantor PT.PLN (Persero) Wilayah Riau dan Kepulauan Riau Unit Induk merupakan perancangan *re desain*.
- b. Luasan bangunan Kantor PT.PLN (Persero) Wilayah Riau dan Kepulauan Riau Unit Induk 9,262 m² yang terdiri dari 4 lantai. Kantor PT.PLN (Persero) Wilayah Riau dan Kepulauan Riau Unit Induk, Kota Pekanbaru.
- c. Batasan ruang yang di desain seluas 2.950 m².

- d. Area perancangan interior yang akan di desain meliputi ruang kerja *General Manager*, ruang kerja divisi keuangan, ruang kerja divisi niaga, ruang kerja divisi sumber daya manusia, ruang kerja divisi teknik, dan ruang kerja divisi perencanaan.

1.6 Metode Perancangan

Tahapan metode perancangan yang digunakan untuk perancangan di Kantor PT.PLN (Persero) Wilayah Riau dan Kepulauan Riau Unit Induk sebagai berikut :

1.6.1 Tahap Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data dilakukan dengan pengumpulan data yang dilakukan melalui Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi. Disamping itu pengumpulan data sekunder juga dilakukan terkait dengan studi pustaka literature untuk menunjang pengerjaan Tugas Akhir Perancangan Interior perancangan Kantor PT.PLN (Persero) Wilayah Riau dan Kepulauan Riau Unit Induk.

1.6.1.1 Wawancara

Merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber yang terpercaya. Wawancara dilakukan dengan cara penyampaian sejumlah pertanyaan dari pewawancara kepada narasumber. Penulis melakukan wawancara dengan salah satu pegawai kantor tersebut yang bernama Ibu Sofi, menanyakan bagaimana suasana dan aktifitas kantor serta meminta data teknis Kantor PT.PLN (Persero) Wilayah Riau dan Kepulauan Riau Unit Induk.

1.6.1.2 Observasi

Observasi dilakukan pada Kantor PT.PLN (Persero) Wilayah Riau dan Kepulauan Riau Unit Induk dengan cara survey *layouting*, sirkulasi, pencahayaan, penghawaan, fasilitas, *signage*, dan keamanan.

1.6.1.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari karangan/ tulisan, buku, dan sebagainya. Dalam artian umum dokumentasi merupakan sebuah pencarian, penyelidikan, pengumpulan, pengawetan, penguasaan, pemakaian dan penyediaan dokumen. Penulis mendokumentasikan

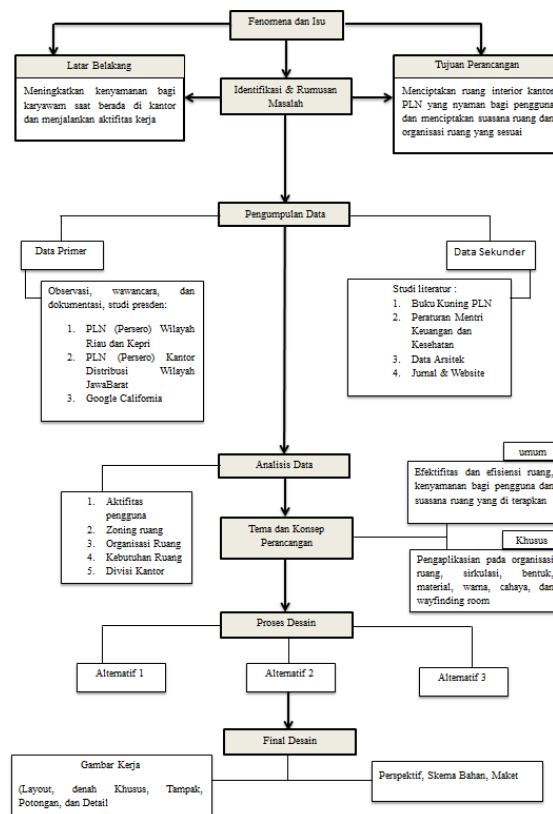
dalam bentuk foto semua ruangan setiap divisi yang ada di kantor tersebut, *lobby*, parkir, dan fasad bangunan.

1.6.1.4 Studi Literatur

Studi literatur yang dilakukan oleh penulis yaitu dengan melakukan pencarian terhadap berbagai sumber tertulis, baik berupa buku-buku, arsip, majalah, artikel, dan jurnal, atau dokumen-dokumen yang relevan dengan permasalahan yang dikaji. Penulis mengambil data dari buku panduan kantor PLN, buku, jurnal, dan penulisan ilmiah Tugas Akhir.

1.7 Kerangka Berpikir

Berikut kerangka berpikir dari proses perancangan Kantor PT.PLN (Persero) Wilayah Riau dan Kepulauan Riau Unit Induk.



Bagan 1.1 Kerangka Berfikir

Sumber : Anasilis Pribadi

1.8 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan pada proposal ini antara lain sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi uraian-uraian latar belakang pengangkatan perancangan interior perancangan Kantor PT.PLN (Persero) Wilayah Riau dan Kepulauan Riau Unit Induk, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup dan batasan masalah, manfaat perancangan, metode perancangan, kerangka berfikir, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN

Berisi uraian-uraian mengenai kajian literatur mulai dari kantor secara umum hingga perancangan Kantor PT.PLN (Persero) Wilayah Riau dan Kepulauan Riau Unit Induk serta kajian literatur mengenai pendekatan, analisa studi kasus bangunan sejenis, dan analisa data proyek.

BAB III : KONSEP PERANCANGAN DESAIN INTERIOR

Berisi uraian-uraian tema perancangan, konsep perancangan, organisasi ruang, layout, bentuk, material, warna, pencahayaan dan penghawaan, keamanan dan akustik beserta pengaplikasiannya pada perancangan Kantor PT.PLN (Persero)

BAB IV : KONSEP PERANCANGAN VISUAL DENAH KHUSUS

Berisi uraian-uraian mengenai pemilihan denah khusus, konsep tata ruang, persyaratan teknis ruang dan elemen interior.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan bagian akhir dari penulisan laporan yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN